

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA FILM SERDADU KUMBANG
(Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PKn)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

NUR IMANAH NARYANI

A220090107

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : **Dra. Sundari SH., M.Hum**

NIP/NIK : **151**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Nur Imanah Naryani**

NIM : **A220090107**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
FILM SERDADU KUMBANG (Analisis Semiotik
untuk Pembelajaran PKn)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Maret 2013

Pembimbing,

Dra. Sundari SH., M.Hum

NIK. 151

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA FILM SERDADU KUMBANG
(ANALISIS SEMIOTIK UNTUK PEMBELAJARAN PKN)**

NUR IMANAH NARYANI

A220090107

Film Serdadu Kumbang adalah film yang mengisahkan Amek (anak berbibir sumbing) dan kawan-kawannya dalam usaha mencapai cita-cita yaitu lulus Ujian Nasional melalui berbagai cara yang mencerminkan karakter masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter pada Film Serdadu Kumbang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Film Serdadu Kumbang adalah film yang mengandung konstruksi pendidikan karakter. Konstruksi pendidikan karakter pada Film Serdadu Kumbang yang paling menonjol adalah karakter religius dan jujur. Film Serdadu Kumbang dapat dijadikan media pembelajaran alternatif Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengandung konstruksi pendidikan karakter. Kata kunci: Konstruksi Pendidikan Karakter, Analisis Semiotik.

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatur dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal tersebut mengatur tentang fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut sesungguhnya tersirat suatu maksud yaitu mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat, unggul dan mantab. Semua potensi kemanusiaan peserta didik akan terakomodasi secara sempurna dan terintegrasi melalui proses pendidikan (Aziz, 2012:114).

Manusia memiliki potensi yang dikembangkan sesuai dengan kehendaknya. Karakter adalah sifat bawaan atau sering disebut sebagai kepribadian. Pendidikan karakter adalah upaya untuk memahami kepribadian seseorang melalui tindakan nyata yang dilakukannya baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun di dunia nyata. Menurut Musfiqon (2012:106) “Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal”. Film merupakan media yang baik untuk menyebarkan teknologi informasi. Teknologi informasi memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan. Tidak terkecuali sebagai media pembelajaran pendidikan karakter.

Film *Serdadu Kumbang* adalah film produksi Alenia Pictures mengkisahkan tokoh Amek bersama kawan-kawannya yang berusaha mencapai cita-cita dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul *Konstruksi Pendidikan Karakter pada Film Serdadu Kumbang (Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PKn)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter pada Film *Serdadu Kumbang*.

II. Metode Penelitian

Tempat penelitian untuk meneliti Film *Serdadu Kumbang* ini adalah di kos peneliti. Peneliti mengamati suara dan gambar yang ditampilkan dalam film tersebut. Waktu penelitian secara keseluruhan adalah kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika. Analisis semiotika adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa melalui

objek, peristiwa dan kebudayaan yang memiliki tanda-tanda dan memungkinkan memiliki arti.

Subjek penelitian ini adalah film *Serdadu Kumbang*, menggunakan gambar dan suara yang ditampilkan oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Maryadi dkk. (2010:13), objek penelitian adalah “Variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek penelitian ini adalah konstruksi pendidikan karakter.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Arikunto (2010:274), metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Mencari dan menggali data dari jalannya Film *Serdadu Kumbang*. Data-data yang terkait dengan konstruksi pendidikan karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dianalisa lalu dicatat. “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti” (Arikunto, 2010:291). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2010:335).

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang meliputi menyimak berulang-ulang adegan dan dialog dalam Film *Serdadu Kumbang* untuk memperoleh gambaran mengenai seluruh isi dan alur ceritanya. Menganalisis konstruksi pendidikan karakter yang ada dalam Film *Serdadu Kumbang*. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi pendidikan karakter pada tokoh utama Film *Serdadu Kumbang*.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang menganalisis tanda-tanda yang ada di dalam film. Peneliti mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter pada Film *Serdadu Kumbang*. Film ini merupakan produksi Alenia Pictures. Ari Sihasale sebagai produser dan direktur sedangkan Nia Sihasale Zulkarnaen sebagai *Executive Producer*. Film ini berdurasi 106 menit. Pemain film ini diantaranya adalah Yudi Miftahudin sebagai Amek, Aji Santosa sebagai Umbe, Fachri Azhari sebagai Acan, Monica Sayangbati sebagai Minun, Titi Sjuman sebagai Siti Aisyah, Ririn Ekawati sebagai Bu Guru Imbok, Lukman Sardi sebagai Pak Guru Alim, Asrul Dahlan sebagai Zakaria, Putu Wijaya sebagai Papin Maesa, Leroy Osmani sebagai Pak Openg, Dorman Borisman sebagai Pak Jabuk. Surya Saputra berperan sebagai Ketut, dan Fanny Fadillah sebagai Jaenady.

Film *Serdadu Kumbang* menggambarkan kisah perjuangan Amek dan kawan-kawannya dalam menggapai cita-citanya meskipun hidup dalam kondisi serba kekurangan yaitu di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Dalam mencapai cita-cita tersebut Amek dan kawan-kawan memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang menempuhnya dengan cara yang baik ada dan ada pula yang menempuhnya dengan jalur yang tidak baik. Cara-cara menempuh cita-cita yang berbeda tersebut didapati konstruksi pendidikan karakter. Konstruksi pendidikan karakter dapat dipahami melalui dialog dan adegan yang diperankan oleh pemain.

Kisah ini diangkat dari Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Kisah *Serdadu Kumbang* berpusat pada Amek (Yudi Miftahudin) yang menderita bibir sumbing namun memiliki cita-cita menjadi seorang penyiar televisi seperti Najwa Shihab. Amek adalah anak yang tertutup (introvert) tapi suka jahil. Amek memiliki kelebihan yaitu bisa menunggang kuda dengan baik. Kuda itu diberi nama Smodeng. Amek hidup dalam kekurangan bersama Inaq Siti dan Minun. Untuk menghidupi keluarganya Inaq Siti berjualan minuman di bawah kolong rumahnya. Semenjak ditinggal Zakaria merantau ke Malaysia, kehidupan mereka kekurangan. Amek bersahabat karib dengan Umbe (Aji Santosa) dan Acan (Fachri Azhari).

Amek, Umbe, dan Acan kerap belajar mengaji kepada Papin Maesa. Papin adalah kakek yang penyayang. Papin mengajarkan agama, moral, dan akhlaq kepada anak-anak. Diantara kawan-kawannya, hanya Amek yang tidak berani menyebutkan cita-citanya di depan kelas ketika ia ditanya oleh Bu Guru Imbok. Sepulang dari sekolah Amek dan kawan-kawan bergegas menuju Pohon Cita-cita. Pohon Cita-cita terdapat di atas bukit, dipinggir tebing dan menghadap ke laut luas. Masyarakat setempat percaya jika memiliki cita-cita harus ditulis dalam secarik kertas dan dimasukkan ke dalam botol lalu botol itu di gantungkan ke atas Pohon cita-cita maka cita-cita tersebut akan tercapai.

Amek hanya terdiam ketika banyak temannya membacakan cita-citanya. Amek terdiam karena dia sadar, dia anak dengan bibir sumbing yang bercita-cita menjadi penyiar televisi. Tahun lalu Amek dan kawan-kawannya tidak lulus ujian. Banyak faktor yang melatarbelakangi tidak lulusnya Amek. Fasilitas pendidikan yang tidak memadai, pola pengajaran Pak Guru Alim yang sangat keras, dan faktor psikologis karena Amek rindu ayahnya. Meskipun demikian Amek selalu mendapatkan semangat dari Inaq Siti, Minun, dan Bu Guru Imbok.

Amek selalu malas belajar dan sering berkhayal menjadi seorang penyiar televisi seperti Najwa Shihab, pembawa berita di stasiun televisi di Jakarta. Amek gemar menonton berita dan akhirnya menjadi satu-satunya pembawa berita di desanya. Amek berdiri di depan jendela kandang kambingnya, berpura-pura membacakan berita dengan suara yang keras dan lantang. Kalimat yang Amek ucapkan adalah kalimat yang ia ingat ketika menonton berita di televisi.

Di sekolah Amek sering di hukum oleh Pak Guru Alim. Tindakan Pak Guru Alim sering diprotes oleh Bu Guru Imbok. Suatu pagi, Amek dan kawan-kawannya masuk kelas lebih pagi dan tertib. Pak Guru Alim masuk ke kelas dengan wajah galak dan mengucapkan selamat karena tidak ada yang dihukum karena terlambat datang ke sekolah. Kemudian Pak Guru Alim duduk dan kemudian terjatuh akibat kursi yang roboh. Seketika itu juga anak-anak spontan tertawa dan menertawakan Pak Guru Alim. Pak Guru Alim sangat marah dan mengancam tidak memperbolehkan semua siswa mengikuti ujian jika tidak ada satupun siswa yang mengaku. Tiba-tiba Amek mengaku dengan mengacungkan

jarinya. Meskipun sebenarnya ia tidak merusakkan kursi itu. Amek ingin teman-temannya mengikuti ujian.

Konflik berkembang ketika Amek, Umbe, dan Acan mengintip rok Ibu Rukiah yang diperankan oleh Melly Zamri. Akhirnya mereka bertiga dihukum fisik (*squat-jump*) oleh Pak Guru Alim dan Pak Jabuk menghalalkan hal tersebut. Bu Guru Imbok menentang dan dia mengundurkan diri sebagai bentuk penolakan terhadap kekerasan yang dilakukan oleh Pak Guru Alim dan Pak Jabuk.

Zakaria telah pulang dari Malaysia dengan memikul *tape-recorder*. Ia pulang dengan disambut oleh warga desanya. Zakaria berpenampilan seperti orang kaya baru, berkalung emas yang besar dan selalu sesumbar dengan kehidupan di Malaysia. Zakaria menjual jam tangannya kepada Ruslan. Zakaria dituduh penipu oleh Ruslan karena menjual jam tangan palsu. Sehingga, kuda Smodeng diambil sebagai tebusan. Amek jatuh sakit dan sangat sedih karena ia sedang mempersiapkan menjadi joki cilik di Sumbawa.

Cerita mencapai klimaks ketika hasil Ujian Nasional diumumkan. Minun yang berprestasi akhirnya tidak lulus bersama ke-26 temannya. Minun amat bersedih dan menuju Pohon Cita-cita. Ia berusaha mengambil harapan yang telah ia gantungkan di Pohon Cita-cita. Namun takdir berkata lain, ia terjatuh dari pohon dan meninggal.

Amek sangat terpukul dengan kejadian ini. Sehingga ia jatuh sakit berhari-hari. Karena kegigihannya dan teringat akan nasehat Minun akhirnya Amek bergegas untuk menjadi joki cilik dalam pacuan kuda. Akhirnya dia memenangkan pacuan itu. Klimaks hampir mencapai akhir cerita ketika Amek, Umbe, dan Acan lulus ujian. Tapi, mereka bersedih karena tidak bisa bertemu dengan Bu Guru Imbok. Bu Guru Imbok ternyata pergi ke rumah sakit di kota untuk konsultasi dengan dokter tentang operasi bibir sumbing. Cerita ini ditutup dengan operasi bibir sumbingnya Amek.

Nilai-nilai yang ada dalam konstruksi pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Religius. Nilai karakter religius dalam film ini sangat menonjol. Karakter ini lebih banyak dimunculkan. Banyak adegan yang mengetengahkan kehidupan religi yang di pimpin oleh Papin Maesa. Karakter religius dapat dimunculkan melalui pengajian, ceramah agama, dll.
2. Jujur. Nilai karakter yang kedua yang juga menonjol dalam film ini. Adegan-adegan dikemas secara lucu namun memberikan pesan yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Toleransi. Nilai karakter toleransi di perankan selalu oleh Bu Guru Imbok yang mengerti kegiatan setiap hari Amek, Umbe, dan Acan. Sebagai insan sosial, karakter ini bersifat penting. Melalui toleransi akan terbangun sikap yang menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan etnis.
4. Disiplin. Disiplin adalah karakter keras yang selalu diperankan oleh Pak Guru Alim. Pak Guru Alim merasa bahwa dengan kedisiplinan yang memakai kekerasan fisik akan mewujudkan keberhasilan belajar. Sebenarnya disiplin adalah kunci utama keberhasilan, namun jika penerapannya salah akan berakibat tidak baik seperti dalam salah satu adegan dimana Amek, Umbe, dan Acan yang dihukum fisik oleh Pak Guru Alim karena telah mengintip rok Bu Rukiah.
5. Kerja keras. Karakter kerja keras cenderung akan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai sebuah cita-cita. Tanpa kerja keras, tujuan yang diinginkan tidak mungkin tercapai.
6. Kreatif. Karakter kreatif adalah karakter yang luar biasa, mampu berpikir secara unik dan selalu memiliki ide yang baru, memanfaatkan peluang-peluang baru.
7. Mandiri. Karakter mandiri adalah karakter yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan.
8. Demokratis. Karakter disiplin adalah karakter yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya terhadap orang lain.
9. Rasa ingin tahu. Karakter yang selalu berupaya untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang apa yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya.

10. Semangat kebangsaan. Bertindak dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsanya di atas kepenyingan pribadi dan kelompok.
11. Cinta tanah air. Sikap yang memberikan penghargaan tinggi pada bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi. Karakter menghargai prestasi adalah sikap yang mengakui keberhasilan orang lain, selalu mengucapkan terima kasih atas jasa dan budi baik orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif. Karakter yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta damai. Karakter cinta damai adalah sikap, perkataan ataupun perbuatan yang membuat orang merasakan senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca. Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai sumber bacaan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan.
16. Peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu mencegah dan menanggulangi kerusakan di lingkungan sekitarnya.
17. Peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah tindakan yang selalu membantu orang lain yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab. Karakter tanggung jawab adalah karakter seseorang yang selalu melaksanakan tugas sesuai dengan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan analisis dialog dan adegan dalam film ini, konstruksi pendidikan karakter yang paling menonjol adalah karakter religius dan jujur, dan semangat kebangsaan. Karakter religius dan jujur banyak ditampilkan dalam beberapa adegan dalam Film Serdadu Kumbang. Sedangkan karakter semangat kebangsaan ditampilkan sangat minim.

Konstruksi pendidikan karakter diartikan sebagai susunan yang mendasari terbentuknya watak, perilaku, dan sikap seseorang dalam mewujudkan sebuah tujuan, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah perilaku peserta didik dari hal yang tidak diketahui menjadi hal yang diketahui. Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi jasmani maupun

rohani agar menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan negara. Film *Serdadu Kumbang* adalah salah satu film yang memiliki muatan konstruksi pendidikan karakter. Konstruksi pendidikan karakter dalam film ini disajikan secara ringan namun bermakna yang mendalam, menyadarkan penonton akan arti pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai di dalamnya yang berguna untuk menghadapi arus globalisasi. Selain itu, film ini juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penggunaan film dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran. Pemilihan film secara selektif dapat dijadikan salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dan dapat dijadikan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Film *Serdadu Kumbang* adalah film yang mengandung konstruksi pendidikan karakter. Dengan penggunaan media pembelajaran berupa film, diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa serta menyampaikan visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan agar tujuan mata pelajaran ini tercapai.

IV. Simpulan

Film *Serdadu Kumbang* adalah film yang mengandung konstruksi pendidikan karakter. Konstruksi pendidikan karakter pada Film *Serdadu Kumbang* yang paling menonjol adalah karakter religius dan jujur. Karakter religius diperankan dengan baik oleh Papin Maesa. Tokoh Amek, sebagai tokoh sentral memerankan peran sebagai anak yang pantang menyerah untuk mencapai cita-citanya yaitu lulus Ujian Nasional meskipun memiliki kekurangan dan mendapatkan banyak halangan. Film *Serdadu Kumbang* dapat dijadikan media pembelajaran alternatif Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengandung konstruksi pendidikan karakter.

Film *Serdadu Kumbang* adalah film yang bermuatan pendidikan terutama menggambarkan konstruksi pendidikan karakter. Pesan-pesan edukatif di dalamnya menggambarkan karakter-karakter yang baik maupun tidak baik. Usaha-usaha untuk bisa lulus ujian nasional dilakukan melalui banyak hal.

Melalui Film Serdadu Kumbang, penonton akan lebih memahami dengan baik mengenai konstruksi pendidikan karakter dan menyegarkan pengetahuan penonton dengan pesan-pesan bermuatan pendidikan.

V. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP UMS.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

RI. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.